

PENERAPAN PERILAKU PROSOSIAL TERHADAP ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD DOA IBU

Miftahul Jannah Ar, Rusmayadi, A. Sri Wahyuni Asti

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

miftahuljannah.ar0605@gmail.com, rusmayadi@unm.ac.id,

sriwahyuniasti2@unm.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out and understand the "Implementation of Prosocial Behavior for Children Aged 5-6 Years in the Doa Ibu PAUD". The type of approach used in this research is a descriptive qualitative approach. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. The sources of informants in this research were the class teachers and the school principal. Checking the validity of the data was carried out by triangulating techniques and sources. The data analysis techniques for this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of research at PAUD Doa Ibu, teachers have implemented this prosocial behavior with various strategies given to children.

Keywords: Prosocial, Early childhood

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami terkait "Penerapan Perilaku Prosocial Terhadap Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Doa Ibu". Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber informan dalam penelitian ini ialah guru kelas beserta kepala sekolah. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Doa Ibu bahwa penerapan perilaku prosocial ini telah diterapkan oleh guru dengan berbagai strategi yang diberikan kepada anak.

Kata Kunci : Prosocial, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang di dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Mereka bersih seperti kertas putih ketika awal dilahirkan ke dunia, belum mengerti untuk berbuat sesuatu

kemudian orang tua yang mengajarkan dan memberi contoh untuk berbuat dan bertindak sebagaimana manusia. Anak mempunyai bakat, potensi dan sebagai generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dalam kehidupan

masyarakat, berbangsa dan bernegara (Wulandari, 2018).

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah Pendidikan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak (Rusmayadi, 2019). Perkembangan yang optimal bagi anak ketika mengalami masa pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, motorik, emosi, bahasa serta sosial merupakan perkembangan yang selayaknya dicapai oleh setiap anak, untuk memenuhi pencapaian tersebut maka dibutuhkan suatu pendidikan dan pembelajaran yang dapat menstimulasi anak dalam mencapai perkembangan dan pertumbuhannya mengingat Aspek sosial anak, yang merupakan perkembangan penting dalam dirinya, terkait dengan interaksi anak dalam lingkungannya (Mayangsari et al., 2017).

Perilaku prososial pada anak usai disini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerja sama, tolong-menolong, berbagi, simpati, empati, dan saling membutuhkan satu sama lain.5 Jadi pada usia dini inilah merupakan tahap

yang paling tepat untuk mengembangkan perilaku prososial sehingga perlu diberikan kesempatan kepada anak untuk dapat bermain dengan teman-temannya.

Menurut teori dari Olsson et al., (2021) dalam artikel (Sitepu et al., 2023). Peran sosial perempuan dan laki-laki mengekspresikan perilaku prososial dengan cara yang sesuai peran Genjer mereka. Dimana anak perempuan cenderung lebih prososial dari pada anak laki-laki secara keseluruhan dalam melakukan perilaku prososial yang lebih altistik atau tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun, dan patuh sementara anak laki-laki mungkin cenderung menunjukkan perilaku prososial publik yang lebih berisiko secara fisik, sedangkan anak perempuan lebih mungkin menunjukkan perilaku prososial yang melibatkan dukungan emosional (Sitepu et al., 2023).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Juni 2023 selama melakukan program asistensi mengajar di PAUD Doa Ibu, peneliti menemukan beberapa data dilihat dari sistem pembelajarn secara

berkelompok maupun secara mandiri yang dilaksanakan oleh guru ditemukan kurangnya kepeduli dengan perasaan temannya, kurangnya mau berbagi, kurangnya rasa tanggung jawab, serta kurangnya ke sabaran anak dalam hal menganteri cuci tangan. Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan paparan tentang penerapan perilaku prososial peneliti tertarik untuk menggambarkan kegiatan penerapan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun yang ada di PAUD doa ibu.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Iii, 2014 yang dilakukan di TK Bintang Mulia Asih, hasil penelitiannya menyatakan bahwa perilaku prososial anak di TK tersebut belum terlihat pada beberapa anak, hal ini dapat dilihat dari kurangnya kemampuan kerjasama dengan teman, kesulitan berbagi sesuatu dengan teman dan rendahnya kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Rifa'le, 2023). Penelitian lain berpendapat tentang penerapan perilaku prososial Menurut Eisenberg dan Wang dalam jurnal (Ir. RR Agustien Lilawati, S Pd., 2019), yang menyatakan bahwa perilaku prososial anak bermula dari sikap

altruisme (naluri), di mana keinginan tulus anak untuk membantu orang lain tanpa syarat apapun. Di samping itu penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa salah satu Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam Kurikulum 2013 yaitu kompetensi inti sikap sosial, yang dapat meliputi perilaku hidup misalnya rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, saling membantu, mampu menyesuaikan diri, tanggung jawab, jujur, rendah hati, dan santun.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu hal penting bagi guru yaitu membantu anak dalam mengembangkan perilaku prososial karena setiap makhluk sosial tahu bahwa mereka saling membutuhkan bantuan orang lain (Ningkrum, 2018).

Oleh karena itu, berdasarkan dari masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Penerapan Perilaku Prososial Terhadap Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Doa Ibu".

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang

dimaksud dengan pendekatan fenomenologi adalah sebuah pendekatan yang mengkaji sebuah kejadian-kejadian dalam suatu peristiwa tentang bagaimana penerapan perilaku prososial terhadap kedisiplinan pada anak (Puspitarani & Masykur, 2020). Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh penelitian seperti motivasi, perilaku, tindakan dengan cara deskripsi, dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks yang memanfaatkan metode alamiah (Gumilang, 2016).

Deskripsi fokus yang menjadi pusat perhatian utama dalam sebuah penelitian adalah umumnya, dimana deskripsi fokus bertujuan untuk mencapai suatu jawaban atau solusi terhadap suatu permasalahan yang terungkap dalam penelitian. Fungsi dari deskripsi fokus yaitu sebagai panduan yang memungkinkan penelitian untuk terbatas pada variabel atau topik tertentu yang mendalam, menghindari hambatan yang mungkin timbul akibat cakupan yang terlalu luas. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada penerapan perilaku prososial

terhadap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di PAUD DOA IBU.

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di PAUD DOA IBU di dalam Kampus Fakultas Ilmu Pendidikan Kec. Rappocini, Kota Makassar yang di bawah naungan Jurusan PGPAUD FIP UNM. PAUD DOA IBU merupakan sekolah swasta yang memiliki akreditasi B.

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, dokumentasi dan wawancara. Dimana dalam ketiga teknik tersebut dapat dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi dalam proses penelitian.

1. Observasi

Observasi dalam teknik pengumpulan data terkait penerapan perilaku prososial anak adalah suatu proses pengamatan secara langsung terhadap interaksi sosial, respons terhadap permintaan bantuan, perilaku berbagi, dan kolaborasi anak-anak. Melalui observasi ini, kita dapat memahami secara mendalam bagaimana anak-anak menunjukkan perilaku prososial dalam berbagai konteks. Observasi ini juga membantu dalam mengumpulkan data yang akurat dan relevan .

2. Wawancara

Wawancara dalam teknik pengumpulan data ialah proses interaksi langsung antara peneliti atau pengajar dengan orang tua, pengasuh, atau bahkan anak-anak itu sendiri untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang perilaku sosial anak. Dalam wawancara, informan diminta untuk memberikan pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka tentang perilaku prososial yang diamati pada anak-anak. Wawancara membuka ruang untuk mendapatkan suatu wawasan subjektif yang berharga tentang bagaimana anak-anak berinteraksi, berbagi, dan berperilaku prososial di lingkungan mereka, serta memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana penerapan perilaku prososial anak di Paud Doa Ibu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam teknik pengumpulan data adalah suatu proses mencatat dan merekam secara terperinci dalam mengumpulkan data informasi yang relevan dan akurat terkait interaksi, respons, dan perilaku anak yang menunjukkan sikap positif seperti kepedulian, berbagi, atau kerjasama. Dokumentasi ini penting

sebagai bahan bukti yang dapat memperkuat serta mendukung hasil temuan peneliti pada saat berada di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Paud Doa Ibu pada hari senin-jumat, tanggal 15-19 Januari 2024, kemudian dilanjutkan pada hari senin dan kamis, 5 Februari dan 15 Februari 2024. Yang berlokasi di Dalam Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Kec. Rappocini Kota Makassar. Dimana yang menjadi subjek informan penelitian yaitu, Kepala Sekolah dan Guru kelas kelompok B. Penelitian tentang penerapan perilaku prososial terhadap anak usia 5-6 tahun di Paud Doa Ibu ini, dilakukan sebanyak ±1bulan dimulai dari tanggal 15 Januari 15 Februari 2024.

Kegiatan yang dilakukan terlebih dahulu dimulai dengan tahapan perencanaan, diskusi awal dengan Guru beserta Kepala Sekolah Paud Doa Ibu, tentang bagaimana penerapan perilaku prososial terhadap anak usia 5-6 tahun di Paud Doa Ibu. Selain itu peneliti telah mempersiapkan lembar observasi anak untuk mengetahui bagaimana

penerapan perilaku prososial terhadap anak usia 5-6 tahun di Paud Doa Ibu dan teks wawancara guru yang dapat memperkuat hasil temuan peneliti di lapangan. Berikut hasil wawancara guru dan kepala sekolah tentang penerapan perilaku prososial dalam berbagai aspek :

a. Berbagi

Berbagi dalam konteks perilaku prososial ini merujuk pada Tindakan memberikan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan pribadi. Hal ini sejalan dengan hasil analisis data observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh peneliti ialah perilaku berbagi di PAUD Doa Ibu, terutama dalam hal makanan, menandakan kesiapan anak untuk kehidupan masa depan.

b. Kerjasama

Kerjasama dalam menerapkan perilaku prososial anak usia dini merujuk pada kemampuan anak untuk bekerja sama dengan teman-teman mereka dalam mencapai tujuan bersama atau menyelesaikan tugas bersama, secara sukarela dan tanpa mengharapkan imbalan pribadi yang langsung. Ini melibatkan berbagai sumber daya, ide, atau peran dalam suatu aktivitas atau permainan

dengan tujuan memperkuat ikatan sosial, membangun kepercayaan, dan menciptakan lingkungan yang inklusif. Hal ini sejalan dengan, hasil analisis data observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh peneliti ialah untuk meningkatkan perilaku anak dalam bekerja sama, guru menggunakan gambar atau video pembelajaran yang menggambarkan contoh kerja sama yang baik. Ini membantu anak-anak mengingat dan mengimplementasikan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat mereka bekerjasama di dalam kelas.

c. Menolong

Menolong dalam menerapkan perilaku prososial anak usia dini merujuk pada kemampuan anak untuk memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang membutuhkan tanpa diminta dan tanpa mengharapkan imbalan langsung. Ini bisa berupa membantu teman yang terluka, memberikan bantuan saat teman mengalami kesulitan, atau menawarkan dukungan emosional kepada yang membutuhkan. Hal ini sejalan dengan hasil analisis data observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh peneliti adalah

kegiatan demonstrasi efektif dalam mengajarkan anak-anak tentang sikap empati dan perilaku prososial, terutama dalam situasi di mana mereka dapat mengamati dan merespons perilaku tersebut. Guru dapat menggunakan contoh konkret, seperti demonstrasi anak yang terjatuh, untuk memicu diskusi tentang tanggapan yang tepat terhadap situasi tersebut. Dengan mendiskusikan pilihan tindakan yang mungkin, guru dapat membimbing anak-anak untuk memahami dan mendalami nilai-nilai empati dalam memberikan bantuan.

Anak usia dini merupakan pengamat dan peniru yang handal sehingga perlunya sosok teladan atau modeling dalam proses belajar sambil bermain agar dapat diterapkannya perilaku yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Farida, 2021). Hasil penelitian diperoleh informasi bahwa pendidik di PAUD Doa Ibu dalam memaksimalkan perilaku prososial pada anak dengan cara memberikan pendekatan yang melibatkan teladan dan bimbingan dari guru, selain itu pemberian kesempatan untuk mengamati dan memahami situasi sekitar sehingga anak lebih dapat memahami dengan nalurinya bahwa sikap berbagi,

bekerja sama dan tolong menolong merupakan hal-hal baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Penerapan perilaku prososial pada anak juga dapat memberikan manfaat dalam perkembangan anak ketika memasuki usia remaja, proses perkembangan prososial anak hari ini akan berdampak besar pada saat anak memiliki relasi dengan teman sebayanya kelak (Ariani et al., 2023).

Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penerapan perilaku prososial perlu ditingkatkan dengan alasan suatu saat akan berdampak pada hubungan sosial anak dan kesiapannya dalam menghadapi pembelajaran.

Pembelajaran yang menggunakan kegiatan bermain peran merupakan suatu kegiatan yang dapat mengembangkan sikap prososial anak dengan cara bermain berpura-pura menjadi seseorang dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang menyenangkan (Rohmah, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh informasi bahwa pendidik di PAUD Doa Ibu memberikan pembelajaran perilaku prososial yang disesuaikan dengan kebutuhan individu anak. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku prososial pada saat

pembelajaran dapat diamati secara langsung melalui permainan yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan anak dalam bekerja sama dan berbagi dengan teman-temannya.

Berbagai jenis video dapat ditonton dan diakses dengan mudah oleh masyarakat Andiani, Fitriawan, & Putra, (2016). Salah satu jenis video yang banyak ditonton oleh masyarakat adalah video eksperimen sosial. Video ini biasanya berisi tentang suatu kejadian dimana seseorang terlihat membutuhkan pertolongan orang lain. Video ini biasanya bertujuan untuk melihat bagaimana respon masyarakat dan orang sekitar ketika melihat kejadian tersebut (Frisnawati, 2014). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa pendidik di PAUD Doa Ibu menggunakan gambar atau video pembelajaran yang menggambarkan contoh kerja sama yang baik. Ini membantu anak-anak mengingat dan mengimplementasikan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat mereka bekerjasama di dalam kelas

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik di PAUD Doa Ibu menggunakan berbagai pendekatan untuk meningkatkan perilaku prososial pada anak. Mereka memberikan teladan dan bimbingan dari guru, serta memberi kesempatan kepada anak untuk mengamati dan memahami situasi sekitar, sehingga anak dapat memahami dengan nalurinya bahwa sikap berbagi, bekerja sama, dan tolong-menolong adalah perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penerapan perilaku prososial perlu ditingkatkan karena pada akhirnya akan mempengaruhi hubungan sosial anak dan kesiapannya dalam menghadapi pembelajaran. Pendidik di PAUD Doa Ibu memberikan pembelajaran perilaku prososial yang disesuaikan dengan kebutuhan individu anak. Perilaku prososial selama pembelajaran dapat diamati langsung melalui permainan, yang digunakan untuk menilai kemampuan anak dalam bekerja sama dan berbagi dengan teman-temannya. Dalam permainan tersebut, penting untuk memberikan dukungan menggunakan aturan main yang jelas dan pembagian tugas yang terstruktur

guna mencegah pertengkaran dan memastikan partisipasi yang adil dari semua anak.

Pendidik di PAUD Doa Ibu juga menggunakan gambar atau video pembelajaran yang menggambarkan contoh kerja sama yang baik. Ini membantu anak-anak mengingat dan mengimplementasikan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat mereka bekerjasama di dalam kelas. Strategi ini didukung oleh pernyataan kepala sekolah yang menekankan pentingnya pemahaman yang diberikan secara berulang kepada anak, serta memberikan contoh yang jelas oleh guru agar anak dapat melihat dan memahami langsung perilaku yang diinginkan. Penerapan perilaku prososial oleh guru tergantung pada kondisi dan kegiatan yang dijalankan. Oleh karena itu, perancangan kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan anak, khususnya jika masalah yang dihadapi adalah kurangnya perilaku prososial. Hal ini menekankan pentingnya perancangan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan perilaku sosial anak itu sendiri.

saran yang sangat jelas dari kesimpulan tersebut adalah:

1. Pentingnya pendidik memberikan teladan dan bimbingan kepada anak dalam mempraktikkan perilaku prososial.
2. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati dan memahami situasi sekitar agar mereka dapat memahami pentingnya sikap berbagi, bekerja sama, dan tolong menolong.
3. Memastikan penggunaan permainan dengan aturan main yang jelas dan pembagian tugas yang terstruktur untuk menilai kemampuan anak dalam perilaku prososial.
4. Menggunakan gambar atau video pembelajaran untuk memperkuat pemahaman anak tentang perilaku prososial yang diinginkan.
5. Merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan perilaku sosial anak untuk mengatasi masalah kurangnya perilaku prososial.

Dengan menerapkan saran-saran ini, pendidik di PAUD Doa Ibu dapat lebih efektif dalam memaksimalkan perkembangan perilaku prososial pada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, L., Hermina, C., & Fikrie, F. (2023). Peningkatan Perilaku

- Prososial melalui Media: Studi Eksperimental. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3737–3744. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3644>
- Farida, N. (2021). Mengembangkan Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Lentera Anak*, 2, 85–96.
- Frisnawati, A. (2014). Hubungan antara intensitas menonton reality show. *Jurnal Empahy*, 1(30701601954), 48–56.
- Gumilang, G. S. (2016). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DALAM*. 2(2).
- Ir. RR Agustien Lilawati, S Pd., M. P. (2019). Pengaruh Pembiasaan terhadap Kesadaran Diri dan Perilaku Prososial Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Tk khadijah Pandegiling Surabaya. *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.
- Mayangsari, D., Sari, evi dwi novita, & Munaila, N. (2017). Peningkatan Perilaku Prososial pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Outbound Fun Estafet. *PG-PAUD Trunojoyo*, 4, 115–132.
- Ningkrum, K. P. (2018). Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Ular Tangga Bercerita. *Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta*, 16.
- Puspitarani, P., & Masykur, A. M. (2020). MAKNA MENJADI GURU TAMAN KANAK-KANAK (Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologis). *Jurnal EMPATI*, 7(1), 308–314.
- <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20225>
- Rifa'le, D. (2023). *TINGKAT PERKEMBANGAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SE-KELURAHAN MENGGALA SELATAN*. 31–41.
- Rohmah, S. (2021). Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Sikap Prososial Anak Usia Dini Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(6), 679–686.
- Rusmayadi. (2019). Early Childhood Education Journal of Indonesia. *Ijeces*, 2(1).
- Sitepu, J. M., Masitah, W., Nasution, M., & Hasibuan, L. P. L. (2023). Perbedaan Perilaku Prososial Anak Usia Dini ditinjau dari Jenis Kelamin. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3618–3626. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4786>
- Wulandari, D. (2018). PENGARUH PERMAINAN PUZZLE TERHADAP KEMAMPUAN BERADAPTASI SOSIAL SISWA RETARDASI MENTAL. *Gender and Development*, 120(1), 0–22.